

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MAN I PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MAN I PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
dan Adab Sekolah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MAN I PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

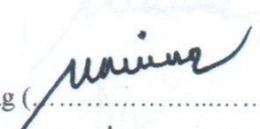
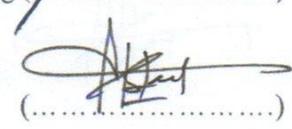
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : AISYAH
 Judul Skripsi : Efektifitas Model Pembelajaran CTL dan CBSA Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Man 1 Parepare
 NIM : 13.1100.154
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah Nomor: Sti.08/PP.00.9/0409/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi, M. Ag (.....) 
 NIP : 19541231 1992203 1 010
 Pembimbing Pendamping : Muh. Ahsan, M. Si (.....) 
 NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahriar S. Ag., M.A.

NIP: 19720505 199803 1 004

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN CTL DAN CBSA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MAN I PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

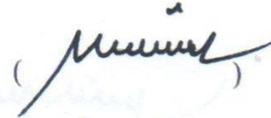
AISYAH
NIM: 13.1100.154

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 16 Agustus 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi, M. Ag
NIP : 19541231 1992203 1 010
Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, M.Si
NIP : 19720304 200312 1 004

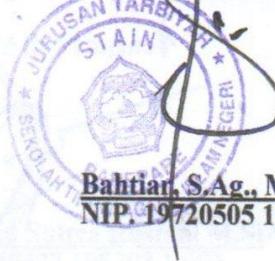


Ketua IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahriah, S.Ag., M.A
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas Model Pembelajaran CTL Dan CBSA Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN I Parepare

Nama Mahasiswa : Aisyah

NIM : 13.1100.154

Jurusan : Tarbiyah Dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
Sti. 08/PP.00.9/0409/2016

Tanggal Kelulusan : 16 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Djunaidi, M. Ag (Ketua)

Muhammad Ahsan. S.Si., M.Si (Sekretaris)

Dr. Abu Bakar Juddah M.Pd (Anggota)

Hj. Marhani, Lc., M. Ag (Anggota)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Rabb al-Izzati, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah saw. beserta keluarga, dan sahabat yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru Dunia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, Ibunda Nuriyah dan Ayahanda Nurdin yang telah memberikan cinta, kasih, sayang yang tulus, motivasi, nasehat, dukungan, dorongan serta doa yang selalu di panjatkan oleh mereka. Untuk saudara-saudari penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Drs. Muh. Djunaidi, M. Ag dan bapak Muh. Ahsan, MSi selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan baik berupa

ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan di IAIN Parapare dengan baik.
2. Bahtiar, M. A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya yang telah memberikan segala kebaikan dalam menciptakan suasana edukasi yang harmonis bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar masalah keprodian.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala MAN I Parepare beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Ibu Hj. Nurfaedah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

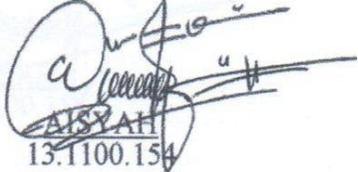
8. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan inspirasi, motivasi, bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada yang setia memberikan bantuan dan kontribusi pemikirannya dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013 terkhusus untuk kelas D1 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampakan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 November 2017

Penulis


AISYAH
13.1100.154

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

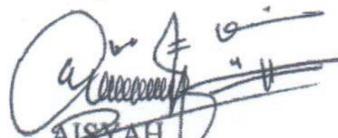
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AISYAH
NIM : 13.1100.154
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Efektifitas Model Pembelajaran CTL dan CBSA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN I Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 01 November 2017

Penyusun


AISYAH
13.1100.154

ABSTRAK

AISYAH. “Efektifitas Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Man I Parepare”, (dibimbing oleh Muh. Djuanedi dan Muh. Ahsan).

Model Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seberapa jauh efektifitas guru akidah akhlak dalam memberi model pembelajaran terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Ex post facto* di mana digunakan dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas VII.I dan VIII.I dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian, akan diketahui bahwa pada dua (2) kelas tersebut maka akan diketahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang diperoleh dengan model pembelajaran CTL dan CBSA. dengan menggunakan pengujian t-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Beberapa perbedaan yang terjadi antara dua (2) kelas yakni antara kelas CTL dan CBSA. Di mana, mean kelas CTL memiliki 75.14 sedangkan kelas CBSA memiliki 68.38. Ini sebagai tolak ukur bahwa hasil belajar yang diperoleh antara keduanya lebih tinggi hasil belajar yang digunakan model pembelajaran CTL. 2). Pengujian normalitas CTL dan CBSA yaitu $Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.633 > \alpha = 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya nilai pengujian homogenitas CTL dan CBSA menunjukkan bahwa $Asymp.Sig. (2-tailed) = 0.708 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari kedua analisis tersebut telah menunjukkan bahwa keduanya mempunyai varian yang homogen.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR DAN TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Model Pembelajaran.....	6
2.1.2 <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	8
2.1.3 Konstruktivisme (<i>Countructivism</i>).....	10
2.1.4 Menemukan (Inquiri).....	13

2.1.5 Bertanya (<i>Question</i>).....	14
2.1.6 Masyarakat Belajar (<i>Learning Comunity</i>).....	16
2.1.7 Refleksi (<i>Reflection</i>).....	17
2.1.8 Penilaian yang sebenarnya (<i>Autenti Assessment</i>).....	17
2.1.9 Langkah-Langkah Pembelajaran CTL.....	18
2.1.10 Ciri Kelas yang Menggunakan Pendekatan Kontekstual.....	18
2.1.11 Kelebihan dan kekurang model Pembelajaran CTL.....	19
2.1.12 Sistem CTL.....	21
2.1.13 Model Pembelajaran CBSA.....	22
2.1.14 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CBSA.....	23
2.1.15 Hasil Belajar.....	24
2.1.16 Macam-macam Hasil Belajar.....	25
2.1.17 Pemahaman Konsep.....	28
2.1.18 Keterampilan Proses.....	29
2.1.19 Sikap.....	30
2.1.20 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
2.1.21 Akidah Akhlak.....	34
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
2.3 Kerangka Pikir.....	35
2.4 Hipotesis Tindakan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu.....	39
3.3 Populasi Dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi.....	39

3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian.....	43
3.5.1 Uji Validitas Intrumen Penelitian.....	44
3.5.2 Uji Reliabilitas Intrumen Penelitian.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	47
3.6.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Deskripsi.....	49
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	53
4.2.1 Uji Normalitas.....	53
4.2.2 Uji Homogenitas.....	54
4.3 Pengujian Hipotesis.....	55
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Model Desain Penelitian	40
2.	populasi kelas VII dan VIII MAN I Parepare	40-41
3.	Sampel data	42
4.	Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar	44-45
5.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	47
6.	Group Statistik	51
7.	Penyajian Analisis Deskriptif Dalam Bentuk Distribusi Frekuensi CTL	52
8.	Penyajian Analisis Deskriptif Dalam Bentuk Distribusi Frekuensi CBSA	54
9.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	55
10.	Test of Homogeneity of Variances	56
11.	Independent Samples Tes	57

PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Penelitian	37
2.	Penyajian Analisis Deskriptif Dalam Bentuk Distribusi Hinstogram CTL	53
3.	Penyajian Analisis Deskriptif Dalam Bentuk Distribusi Hinstogram CBSA	55



DAFTAR LAMPIRAN

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambaran Umum Profil Sekolah	
2.	Soal Uji Tes	
3.	Butir Soal CTL	
4.	Butir Soal CBSA	
5.	Hasil Uji Butir Soal CTL	
6.	Hasil Uji Butir Soal CBSA	
7.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus	
8.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MAN I	
9.	Dokumentasi	
10.	Biografi Penulis	

PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang strategis dalam membekali manusia untuk menghadapi masa depannya. Salah satu mutu pendidikan dapat dilihat dari tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan pendidikan manusia akan mencapai apa yang diinginkannya, termasuk mendapat pekerjaan, harta, jabatan, dan yang paling penting adalah mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhlat dalam Q.S Al- Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah kamu dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Sekolah merupakan lembaga formal yang bertugas untuk mencerdaskan dan menggali potensi-potensi peserta didik. Potensi tersebut harus dikembangkan agar dapat berguna bagi dirinya dan juga dapat diaplikasikan dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Pendidikan yang diperoleh tidak hanya pada lingkungan sekolah saja namun semua faktor juga dapat mendukung suatu pendidikan. Faktor tersebut diantaranya

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004) h.543

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama karena dikeluargalah seorang anak, mendapatkan bimbingan dari ayah dan ibu dan anak harus mendenganr perintah dari orang tuanya demi kebaikan dirinya sendiri. Kemudian, di lingkungan sekolah, anak harus patuh terhadap perintah guru dan aturan yang ada di sekolah demi tercapainya generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang baik. Kemudian di lingkungan masyarakat, anak harus patuh terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, karena dimasyarakat banyak orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas yang dapat menambah ilmu pengetahuannya.

Guru pendidikan agama islam mempunyai harapan yang tidak pernah sirnah dan guru selalu dituntut untuk menguasai bahan pengajaran dan model mengajar yang akan digunakan. Guru bertanggung jawab tidak hanya menjadikan manusia pandai dibidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moral yang baik. Tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat berat, dimana guru harus mampu mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran yang baik dan benar agar peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan dapat berguna bagi bangsa dan negara. *An educated person has a high standard of know ledge and education a well educated young woman*².

Begitu mulia pekerjaan seorang guru sekaligus betapa berat tugas dan tanggung jawab seorang guru, karena guru tidak hanya bertugas menjadikan peserta didik pintar atau cerdas, tetapi guru juga harus mengubah perilaku peserta didiknya menjadi baik.

²Della Summers, *Longman Active Studi dictionary*, (Cet: I, England, 1998) h. 208

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam memiliki model pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa atau dengan kata lain proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan beberapa media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.³

Dengan demikian, guru dapat menggunakan satu model pembelajaran dengan menggunakan beberapa model. Misalnya, model CTL (*Contextual Teaching and Learning. Having the result you want : effective teaching methods; these tablets are very effective.*⁴

Secara kebetulan peneliti memilih MAN 1 Parepare sebagai objek penelitian kali ini karena, MAN 1 Parepare ini adalah salah satu sekolah yang telah ikut mendukung dalam tujuan pendidikan, sekolah ini telah melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan mampu memajukan pendidikan melalui pengetahuan-

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 134

⁴Gotanda Mikado, *An Active Learning Dictionari*, (Cet. 2; Malaysia: Taman Delima, 2004),

pengetahuan mereka, khususnya generasi mudah yang berilmu tinggi berwawasan luas dan berakhlakkul karimah.

Sehingga guru akidah akhlak di MAN 1 Parepare sangat menyadari pentingnya model pembelajaran untuk Meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Namun demikian, terkadang dalam proses pembelajaran guru hanya saja melakukan model pembelajaran yang biasa biasa saja sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh, dan terkadang siswa tersebut tidak memperhatikan gurunya yang sedang menjelaskan di atas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang “Efektifitas Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan kemampuan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran akidah akhlak MAN I Parepare”.

1.2 Identifikasi Masalah

Proses pembelajaran Akidah akhlak di MAN 1 Parepare cenderung membuat peserta didik apatis terhadap materi yang disajikan dalam menggunakan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengkaji dan menemukan dengan sendiri penjelasan terhadap materi yang disajikan dan mensinkronkan dengan pengalaman hidupnya.

Memperhatikan situasi dan kondisi yang ada saat ini adalah:

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami akidah akhlak.
- 1.2.2 Ektifitas peserta didik dalam mengkaji mata pelajaran akidah akhlak.
- 1.2.3 Kualitas pembelajaran akidah akhlak masih rendah, sehingga perlu model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan efektifitas peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah terdapat efektifitas pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, di mana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Untuk mengetahui apakah terdapat efektifitas pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan diperoleh adalah:

- 1.5.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini akan menjadi informasi dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam akidah akhlak siswa kelas XI MAN 1 Parepare.
- 1.5.2 Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbang saran bagi semua pihak, tepatnya yang terkait dengan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu model yang digunakan untuk merealisasikan model yang telah ditetapkan.⁶

Menurut Khabibah model pembelajaran merupakan aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktis untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan efektifitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga untuk melihat kedua aspek ini perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu dikembangkan pula instrument penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁷

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 132

⁶Kemp, Dick and Carey, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 132

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 25

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran Gerlach dan Ely. Gerlach dan Ely mendesain sebuah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk segala kalangan termasuk untuk pendidikan tingkat tinggi, karena di dalamnya terdapat penentuan strategi yang cocok digunakan oleh peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan.

Model pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dikembangkan berdasarkan sepuluh unsure yaitu :

- 2.1.1 Spesifikasi isi pokok bahasan (*specification of content*)
- 2.1.2 Spesifikasi tujuan pembelajaran (*specification of objectifes*)
- 2.1.3 Pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa (*assessmentof entering behaviors*)
- 2.1.4 Penentuan cara pendekatan, metode, dan teknik mengajar (*determination of strategy*)
- 2.1.5 Pengelompokka siswa (*Organization of groups*)
- 2.1.6 Penyediaan waktu (*allocation of space*)
- 2.1.7 Pengaturan ruangan (*allocation of space*)
- 2.1.8 Pemilihan media/sumber belajar (*selection of resurces*)
- 2.1.9 Evaluasi (*evaluation of performance*)

2.1.10 Analisis umpan balik (*analysis of feedback*)⁸

2.1.2 *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* menurut Nurhadi merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* menurut Howey R, Keneth yang sering disebut CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter menurut Howey R, Keneth, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui proses penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan karakter-karakter yang dipelajarinya dan yang telah dimilikinya secara langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 166

mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa mereka perlu untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya.⁹

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, social, dan budaya mereka.

Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Elaine B. Jhonson, adalah sebuah system yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terhubung satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola, *cello*, klarinet, dan alat music lain di dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan music, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memampukan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.¹⁰

⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 174

¹⁰Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, (Cet II, Bandung: Kaifa 2011), h65-67.

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Nurhadi merupakan konsep belajar yang membantu dosen/guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan bermakna bagi mahasiswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Menurut Rusman pendekatan Kontekstual atau CTL memiliki tujuh komponen utama, yakni konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Pembelajaran di kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual atau CTL jika menerapkan tujuh komponen utama tersebut.

2.1.3 Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme (*Constructivism*) merupakan landasan berfikir filosof pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Salah satu landasan teoritis pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

Menurut Nur teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.¹¹

Von Galserfeld mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksivisme pengetahuan yaitu :

- 2.1.3.1 Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman.
- 2.1.3.2 Kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan.
- 2.1.3.3 Kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada yang lain.¹²

Ide-ide konstruktivisme modern banyak berlandaskan pada teori Vigotsky yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran yang berbasis kegiatan dan penemuan.

Teori Vygotsky yang lain mengatakan bahwa siswa belajar konsep paling baik apabila konsep itu berada dalam daerah perkembangan terdekat atau *zone of proximal development* siswa. daerah perkembangan terdekat adalah tingkat

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 28

¹²Dr. C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 57

perkembangan sedikit diatas tingkat perkembangan seseorang saat ini. Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.¹³

Dengan mengacu pada teori teori konstuktivisme, maka pembelajaran konstruktivisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 2.1.3.3.1 Menghargai dan menerima eksplorasi pengetahuan siswa
- 2.1.3.3.2 Memperhatikan ide dan problem yang dimunculkan oleh peserta didik dan menggunakan sebagai bagian dalam merancang pembelajaran
- 2.1.3.3.3 Memberikan peluang kepada para siswa untuk menemukan pengetahuan baru melalui proses pelibatan dalam dunia
- 2.1.3.3.4 Menciptakan proses *inquiry* peserta didik melalui kajian dan eksperimen
- 2.1.3.3.5 Merangsang peserta didik untuk berdialog dengan sesama peserta didik lainnya dan juga dengan guru
- 2.1.3.3.6 Menganggap proses pembelajaran sama pentingnya dengan hasil
- 2.1.3.3.7 Memperhatikan sikap dan pembawaan peserta didik
- 2.1.3.3.8 Mendorong terbentuknya pembelajaran secara kooperatif
- 2.1.3.3.9 Memperhatikan dan mengapresiasi hasil kajian peserta didik terhadap suatu masalah

¹³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 112-113

2.1.3.3.10 Peserta didik membangun pemahamannya sendiri dari hasil belajarnya, bukan karena hasil yang diajarkan guru.¹⁴

Dalam pandangan ini, pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks ruang terbatas (sempit) dan tidak konyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat.

2.1.4 Menemukan (Inquiri)

Inquiry dalam Bahasa Inggris berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁵

Teori inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.¹⁶

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi

¹⁴Trianto, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 88-89

¹⁵W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT: Grasindo, 2002), h. 85

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 114

pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *heureskein* yang berarti saya menemukan.

Strategi inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.¹⁷

Kata kunci dari strategi inquiry adalah “mahasiswa menemukan sendiri”. Langkah-langkah kegiatan inquiry adalah :

- 2.1.4.1 Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun)
- 2.1.4.2 Mengamati atau melakukan observasi. Misalnya, mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.
- 2.1.4.3 Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, gambar, table dan karya lainnya.
- 2.1.4.4 Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, dosen, atau audiens yang lainnya.

2.1.5 Bertanya (*Question*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan dosen untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir mahasiswa. Bagi mahasiswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting, yaitu untuk menggali

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 196-197

informasi, menginformasikan yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Seperti pada tahapan sebelumnya, berkembangnya kemampuan dan keinginan untuk bertanya, sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dalam implementasi CTL, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, tugas bagi guru adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antar konsep yang dipelajari dalam kaitan dalam kehidupan nyata.

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan lebih banyak mendapatkan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Oleh karena itu, cukup beralasan jika dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya maka dapat menggali informasi baik administrasi maupun akademik, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respons siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, memfokuskan

perhatian siswa, membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, dan menyegarkan kembali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁸

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk :

2.1.5.1 Menggali Informasi

2.1.5.2 Mengecek Pemahaman mahasiswa

2.1.5.3 Membangkitkan respon kepada mahasiswa

2.1.5.4 Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui mahasiswa

2.1.5.5 Memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki dosen

2.1.5.6 Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari mahasiswa

2.1.5.7 Untuk menyegarkan kembali pengetahuan mahasiswa.

2.1.6 Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.

Kebiasaan penerapan dan mengembangkan masyarakat belajar dalam CTL sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas dan memanfaatkan masyarakat belajar lain di luar kelas. Setiap siswa semestinya dibimbing dan diarahkan untuk

¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 195

mengembangkan rasa ingin tahunya melalui pemanfaatan sumber belajar yang luas yang tidak hanya disekat oleh masyarakat belajar di dalam kelas, akan tetapi sumber manusia lain di luar kelas.

Konsep *Learning Community* agar hasil pembelajaran diperoleh dengan kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dengan ‘*sharing*’ antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu dan yang belum tahu. ‘Masyarakat belajar’ ditekankan bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dari adanya kerja sama dan berbagai pengalaman dengan mahasiswa lain melalui dua arah atau multiarah.

2.1.7 Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan. Mahasiswa mendapatkan apa yang telah dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Kunci dari refleksi adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap dibenak mahasiswa. Mahasiswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.

Refleksi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang perlu dilakukan pada setiap akhir sagmen pembelajaran atau akhir pembelajaran karena dengan adanya refleksi dapat diketahui apa yang diperoleh mahasiswa dan bagaimana proses pemerolehannya.

2.1.8 Penilaian yang sebenarnya (*Autentic Assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar mahasiswa. Gambaran perkembangan belajar

mahasiswa perlu diketahui oleh dosen agar bisa memastikan bahwa mahasiswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Karena gambaran tentang kemajuan itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran, maka *Assessment* tidak dilakukan di akhir periode pembelajaran, tetapi dilakukan secara bersama secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

2.1.9 Langkah-Langkah Pembelajaran CTL

Menurut Gibbs, menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut, dapat diterapkan atau ditrasfer dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah CTL menurut Gibbs adalah sebagai berikut :

- 2.1.9.1 Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan menkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2.1.9.2 Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
- 2.1.9.3 Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 2.1.9.4 Ciptakan masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 2.1.9.5 Hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran
- 2.1.9.6 Lakukan refleksi di akhir penemuan
- 2.1.9.7 Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2.1.10 Ciri Kelas yang Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Menurut Gibbs, adapun ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut :

- 2.1.10.1 Pengalaman nyata

2.1.10.2 Kerja sama, saling menunjang

2.1.10.3 Gembira, belajar dengan bergairah

2.1.10.4 Pembelajaran terintegrasi

2.1.10.5 Menggunakan berbagai sumber

2.1.10.6 Siswa aktif dan kritis

2.1.10.7 Menyenangkan, tidak membosankan

2.1.10.8 *Sharing* dengan teman

2.1.10.9 Guru kreatif¹⁹

2.1.11 Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran CTL

2.1.11.1 Kelebihan model pembelajaran CTL

2.1.11.1.1 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.

2.1.11.1.2 Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.

2.1.11.1.3 Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.

2.1.11.1.4 Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.

2.1.11.1.5 Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

¹⁹Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta, penerbit ombak : 2012), h.

2.1.11.1.6 Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.

2.1.11.1.7 Terbentuk sikap kerja sama yang baik antara individu maupun kelompok.

2.1.11.1.2 Kekurangan Model Pembelajaran CTL

2.1.11.2.1 Dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tidak sama.

2.1.11.2.2 Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM.

2.1.11.2.3 Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.

2.1.11.2.4 Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.

2.1.11.2.5 Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini.

2.1.11.2.6 Kemampuan setiap siswa berbeda beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya

dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan soft skill dari pada kemampuan intelektualnya.

2.1.11.2.7 Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.

2.1.11.2.8 Peran guru tidak terlalu Nampak penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.²⁰

2.1.12 Sistem CTL

Menurut Eline B. Johnson ada beberapa sistem CTL yaitu sebagai berikut:

Sistem CTL mencakup delapan komponen yaitu :

- 2.1.12.1 Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
- 2.1.12.2 Melakukan pekerjaan yang berarti
- 2.1.12.3 Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
- 2.1.12.4 Bekerja sama
- 2.1.12.5 Berfikir kritis dan kreatif
- 2.1.12.6 Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- 2.1.12.7 Mencapai standar yang tinggi
- 2.1.12.8 Menggunakan penilaian yang autentik.

²⁰[www.Belajar Kreatif.Net](http://www.BelajarKreatif.Net). 2015

2.1.13 Model Pembelajaran CBSA

CBSA adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti: mendengarkan, berdiskusi, membuat sesuatu, menulis laporan, memecahkan masalah, menyusun rencana dan lain-lain. Pendekatan CBSA dinilai sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guru memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap kegiatan menuntut siswa untuk terlibat secara langsung dan menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui proses asimilasi, dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motoric, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap (Raka Joni, 1980, hal 2) pendekatan sistem pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan mendasari metode pembelajaran dengan cakupan tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

2.1.13.1 Pendekatan pembelajaran yang merorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach)

2.1.13.2 Pendekatan pembelajaran yang merorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach)

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

2.1.13.1 mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

2.1.13.2 mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai tujuan.

2.1.13.3 mempertimbangkan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai mencapai sasaran.

2.1.13.4 mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengetahui/menilai taraf kebersihan (achievement) usaha.

Pendekatan CBSA dinilai sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guru memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, motoric, afektif dan psikomotorik.

2.1.14 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CBSE

2.1.14.1 Adapun kelebihan model pembelajaran CBSA yaitu:

- 2.1.14.2 Ditunjukkan melalui keberanian memberikan urung pendapat tanpa secara eksklusif diminta.
- 2.1.14.3 Keterlibatan mental di dalam kegiatan-kegiatan belajar yang telah berlangsung yang ditujukan dengan peningkatan diri kepada tugas
- 2.1.14.4 Belajar dengan pengalaman langsung indicator dari CBSA
- 2.1.14.5 Kekayaan bentuk dan variasi alat kegiatan belajar mengajar
- 2.1.14.6 Kualitas interaksi antar siswa
- 2.1.14.1 Adapun kekurangan model pembelajaran CBSA yaitu:*
- 2.1.14.2 Tidak menjamin dalam melaksanakan keputusan
- 2.1.14.3 Diskusi tak dapat diramalkan
- 2.1.14.4 Memasyarakatkan agar siswa memiliki keterampilan berdiskusi yang diperlukan secara aktif
- 2.1.14.5 Membentuk pengaturan fisik dan jadwal yang liwes
- 2.1.14.6 Dapat menjadi palsu jika pemimpin mengalami kesulitan mempertemukan berbagai pendapat
- 2.1.14.7 Dapat didominasi oleh seseorang atau sejumlah siswa sehingga dia menolak pendapat peserta lain.

2.1.15 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut

Nawawi dalam K.Brahim adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku

yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar menurut Davies Jarolimek dan Foster merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dalam melalui kegiatan penilaian dan pengukuran dari hasil belajar.²¹

Berdasarkan tentang uraian konsep belajar, dapat dipahami tentang hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkatkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

2.1.13.1 Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa hal berikut :

²¹Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2000

- 2.1.13.1.1 **Informasi verbal**, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk Bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap merangsang spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2.1.13.1.2 **Kemampuan intelektual**, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 2.1.13.1.3 **Strategi kognitif**, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 2.1.13.1.4 **Keterampilan motorik**, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 2.1.13.1.5 **Sikap** adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.15.1.5.1 Domain Kognitif mencakup :

- 2.1.13.1.5.1.1 *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2.1.13.1.5.1.2 *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- 2.1.13.1.5.1.3 *Application* (menerapkan)
- 2.1.13.1.5.1.4 *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 2.1.13.1.5.1.5 *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)

2.1.13.1.5.1.6 *Evaluating* (menilai)

2.1.15.1.15.1.6.1 Domain Afektif mencakup :

- 2.1.13.1.5.1.2.1 *Receiving* (sikap menerima)
- 2.1.13.1.5.1.2.2 *Responding* (memberi respons)
- 2.1.13.1.5.1.2.3 *Valuing* (nilai)
- 2.1.13.1.5.1.2.4 *Organization* (organisasi)
- 2.1.13.1.5.1.2.5 *Characterization* (karakterisasi)

2.1.13.1.5.1.3 Domain Psikomotor mencakup :

- 2.1.13.1.5.1.3.1 *Initiatory*
- 2.1.13.1.5.1.3.2 *Pre-routine*
- 2.1.13.1.5.1.3.3 *Routinized*
- 2.1.13.1.5.1.3.4 *Keterampilan* produktif, teknik fisik, sosial, manajerial dan intelektual²²

Selain itu, menurut Linddgren hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi

²²Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 22-24

kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Hasil belajar menurut Bloom adalah sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1.6 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami, pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca. Yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Adapun menurut Carin dan Sund, pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu :

2.1.14.1 Translate major ideas into own words

2.1.14.2 Interpret the relationship among major ideas

2.1.14.3 Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas

2.1.14.4 Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.

2.1.14.5 Analyze or break an idea into its part and show that they understand their relationship.

2.1.14.6 *Synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan or set of abstract relation.*

2.1.14.7 *Evaluate or make judgments based upon evidence.*²³

2.1.17 Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan fikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Keterampilan proses juga merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi).

Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori. Dari pembahasan di atas mengenai arti keterampilan proses dapat disimpulkan ada enam keterampilan aspek keterampilan proses yang meliputi “observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan,

²³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Prenamedia Group, 2013), h. 6-7

memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

2.1.18 Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : komponen kognitif afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif yaitu, perasaan yang menyangkut emosional, dan konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut, Bani dan Jhonshon dalam Yusda dan Arifin mengungkapkan berbagai model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut yaitu :

2.1.18.1 Teknik pelaporan diri sendiri (*self-report technique*). Teknik pelaporan diri berbentuk respons seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respons ini mungkin berupa “Ya” atau “Tidak”, atau mungkin juga dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respons negative atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.

2.1.18.2 Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of behavior*). Dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak, dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif), kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas

dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali, dan intensitas atau kekuatan sikap tersebut untuk menentukan kemunculan dalam perilaku.

2.1.18.3 Sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda nonverbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang.

Sementara menurut Sadirman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka yang sangat berperan adalah kognitif.

2.1.19 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gestalt merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

2.1.19.1 Faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya,. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2.1.19.2 Faktor internal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpebgaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu :

2.1.17.2.1 **Teacher Formatif Experince**, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.

2.1.17.2.3 **Teaching Training Experience**, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.

2.1.17.2.4 **Teacher Properties**, segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki oleh guru, misalnya sikap guru terhadap profesionalnya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.²⁴

Dengan demikian, semakin jelasnya bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu : kecerdasan anak, bakat anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat.

²⁴Dunkin dan Wina Sanjaya (2006), h. 13

Dari sepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak dan bakat. Faktor yang sebagai penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru yaitu : kemampuan (komptensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Faktor faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 2.1.17.2.3.1 Kecerdasan Anak
- 2.1.17.2.3.2 Kesiapan atau Kematangan
- 2.1.17.2.3.3 Bakat Anak
- 2.1.17.2.3.4 Kemauan Belajar
- 2.1.17.2.3.5 Minat
- 2.1.17.2.3.6 Model Penyajian Materi Pelajaran
- 2.1.17.2.3.7 Pribadi dan Sikap Guru
- 2.1.17.2.3.8 Suasana Pengajaran
- 2.1.17.2.3.9 Kompetensi Guru
- 2.1.17.2.3.10 Masyarakat

2.1.20 Akidah Akhlak

Kata akidah berakar dari kata *aqda, ya'qidu, dan aqidat* yang artinya: *simpul, ikatan, perjanjian, dan kukuh*. Di dalam Al Qur'an tak pernah dijumpai istilah atau kata *aqidah*, kata *aqidah* dijumpai dalam akar kata, '*uqdah, 'aqadat dan 'uqud*.²⁵

Akidah merupakan pokok agama yang wajib diketahui oleh setiap orang. Dalam memahami akidah ini, kita harus mengacu kepada Al Qur'an dan Hadits Rasulullah s.a.w serta dengan ijma' selafus salih dalam memahaminya

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata "*Akhlak*" diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak terambil dari bahasa arab "*akhlaak*" yang bias diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Namun kata seperti itu tidak ditemukan di dalam al qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu "*khuluk*" yang tercantum di dalam al qur'an surah Al Qalam ayat 4.

Menurut Imam Al-Ghazali (450-505 H/1058-1111 M), akhlak ialah, *karakter yang menetap kuat di dalam jiwa*. Ia merupakan sumber tindakan yang muncul serta alamiah tanpa pemikiran dan perenungan. Jika tindakan yang muncul itu indah dan baik, ia disebut akhlak yang indah (*khuluq hasan*). Sebaliknya jika yang muncul itu tindakan yang tercela atau hina, ia disebut akhlak buruk (*khuluq sayyi'*).

Menurut Ibnu Miskawaih (330-421H/941-1030), akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa memerlukan pikiran.²⁶

²⁵Thoyib Sah Saputra dan H Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang PT: Karya Toha Putra, 2009), h. 8.

²⁶Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: PT Karya toha Putra, 2009), h. 56.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Rusdiah Ali dengan judul pengaruh model pengajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Kabupaten Polewali. Sedangkan, Naswirah dengan judul manfaat pemberian model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Paredeang Kecamatan Mapilli kabupaten polman. Dengan hasil penelitian menunjukkan dengan adanya perbedaan konsep dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran.

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai model pembelajaran dan hasil belajar, maupun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, karena yang diteliti adalah peran pemberian hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti meneliti mengenai perbandingan.²⁷

2.3 Kerangka Pikir

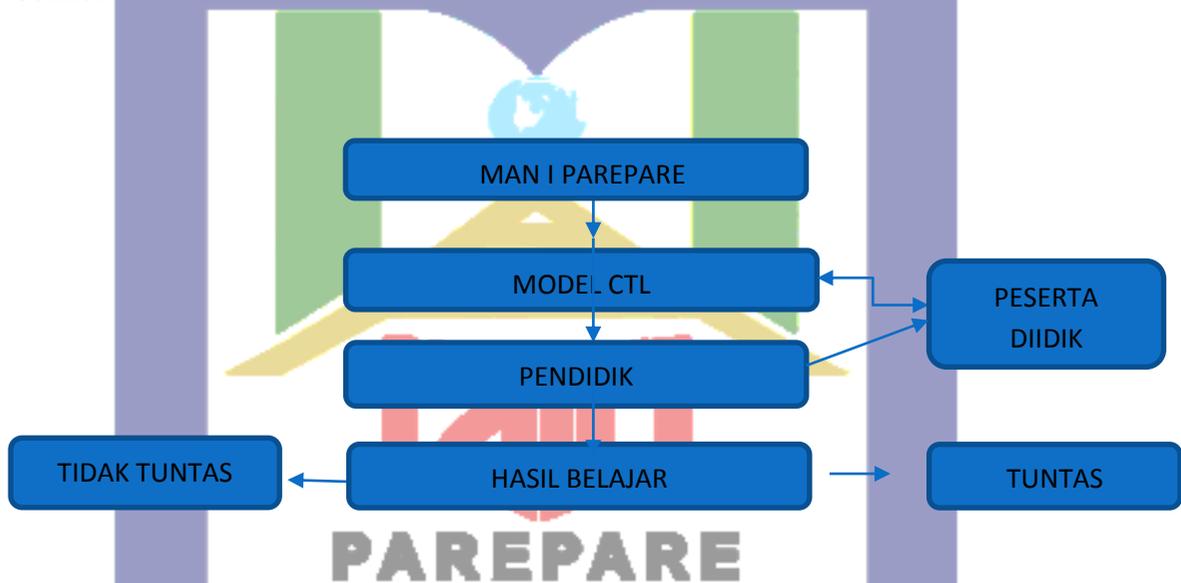
Kerangka pikir bertujuan sebagai gambaran umum mengenai topik pembahasan yang diangkat penulis yakni “Efektifitas Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak MAN I Parepare ”.

Pada dasarnya di MAN 1 Parepare, pelaksanaan pembelajaran seorang guru PAI terlebih khususnya guru akidah akhlak harus memiliki berbagai jenis model bentuk pembelajaran agar peserta didik yang sedang melaksanakan proses interaksi

²⁷Rusdiah Ali, “Pengaruh Model Pengajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Kabupaten Polewali” (Skripsi Sarjana: Tarbiyah: Parepare, 2011), h 25

belajar-mengajar peserta didik senang dan mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru

Salah satu model pembelajaran yang harus dimiliki dan dipahami oleh seorang guru itu adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana disini ditekankan kepada guru agar kiranya memahami model CTL, agar siswa yang mengikuti proses pembelajaran itu cepat memahami dan peserta didikpun tidak bosan dalam menerima proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari pelaksanaan penelitian, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variable X (Efektifitas model pembelajaran CTL) terhadap variable Y (meningkatkan hasil belajar), maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Adapun jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh setelah mengkaji teori sebagai berikut:

2.4.1 Terdapat efektifitas pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak ?



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Ex Post Pacto di mana proses pengambilan segala informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan dan menentukan keterangan mengenai apa yang diketahui.

Menurut Kenglinger penelitian kausal komperatif (*causal comperative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post pacto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuan tidak memngendalikan variable bebas secara langsung karena eksistensi dari variable tersebut telah terjadi, atau karena variable tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan diantara variable tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variable bebas dan variable terikat tanpa intervensi langsung.²⁸

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex Post Facto* dengan jenis kausal komperatif. Dimana penelitian *ex post pacto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematik, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variable-variabel bebas (*independen variabel*), karena fenomenanya sukar dimanipulasi.²⁹

Adapun gambar dari desain penelitian yaitu :



Ket : X = Model Pembelajaran

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 119

²⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), h. 11

O = Hasil Belajar

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Parepare yang terletak di Kota Parepare JL. Amal Bakti Soreang sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan (\pm 2 bulan).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 populasi

Populasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu populasi yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan *universum* dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Populasi sebagaimana yang disebutkan Sugiono populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1				
2	X.1	9	10	19
3	X.2	11	12	23
4	X.3	8	18	26
5	XI.1	6	13	19
6	XI.2	12	8	20
7	XI.3	7	18	15
Total		53	79	122

Tabel 3.1 populasi kelas VII dan VIII MAN 1 Parepare

3.3.2 Sampel

*A sample is madeup of the individuals, items or events selected from a targer group referred to as a population.*³⁰ (Sampel terdiri dari individu-individu item atau peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar yang disebut sebagai popilasi)

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikendaki dari suatu populasi.

Maka dari itu teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu : Purposive Sampling di mana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.³¹

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X.1	9	10	19
2	X.I	6	12	18
Jumlah		15	22	37

Tabel 3.2 Data dari tata usaha MAN I Parepare

³⁰Margiono, *IMetodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009). h. 118

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 124

3.4 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa instrument penelitian yang sering digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Antara instrument penelitian satu dengan yang lainnya sering menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan autentik.

Hal-hal yang dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lebih akurat. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatanya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat dilakukan kembali oleh peneliti lain.³²

Obsrvasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan mengamati proses pembelajaran yang belangsung sedang jenis pengamatan yang dilakukan adalah partisipasi aktif. “partisipasi aktif dilakukan dengan cara peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.”³³

Dengan demikian penulis tidak hanya mengamati proses pembelajaran saja tapi sekaligus terlibat langsung di dalamnya.

3.4.2 Dokumentasi

Tekhnik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melaliu peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori,

³²Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

³³Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2012), h.312.

yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁴ Dokumentasi juga dilakukan untuk menunjang pelengkapan data lainya seperti pengambilan gambar atau merekam. Dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah dokumen yang telah dianalisis.

3.4.3 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, itelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁵

3.4.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan Validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	C1	C2	C3	C4	Jumlah Soal
Meyakini kesempurnaan akidah Islam	Menjelaskan pengertian akidah	1, 3, 6, 7, 9				5
Memiliki akidah yang	Menyebutkan dalil-					

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.146-147.

kokoh dalam kehidupan sehari-hari	dalil yang berhubungan dengan akidah Islam		2, 10			2
Memahami adat kepada orang tua.	Menyebutkan kesempurnaan akidah Islam		5			1
Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya	Menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam				4, 8	2

Table 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

3.5 Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian

Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan pada responden diluar sampel penelitian, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana intrumen tersebut layak digunakan. Instrumen dapat dikatakan baik sebagai alat ukur

apabila instrumen tersebut telah valid dan reliabel.³⁶ Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir-butir pernyataan pretest sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Konsep validitas instrumen atau tes dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu: (a) validitas isi, (*content validity*), (b) validitas konstruk (*construct validity*), dan (c) validitas empiris (*empiric validity*). Validitas isi adalah validitas yang memperlakukan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi yang seharusnya dikuasai sebagaimana tujuan pembelajaran.³⁷ Sedangkan validitas konstruk adalah validitas yang memperlakukan seberapa jauh item-item angket mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur. Validitas konstruk dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen disusun berdasarkan konstruk teoritik dari aspek-aspek yang hendak diukur dalam variabel penelitian. Uji validitas isi dan uji validitas konstruk dilakukan dengan konsultasi pada guru pendidikan agama Islam PAI di sekolah tersebut.

Adapun penskoran yang digunakan di dalam soal yang diberikan kepada peserta didik yaitu bernilai angka +1 yang berarti benar atau angka +0 yang berarti salah. Validitas empiris suatu instrumen atau angket ditentukan data hasil ukur instrumen yang bersangkutan, baik melalui uji coba maupun melalui tes, atau

³⁶Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*, (cet; V, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005),h.67.

³⁷Anas, Sudijono, *Pangantar evaluasi pendidikan*, (cet; V, Jakarta: PT Rajagafindo Persada, 2005), h. 164.

pengukuran sesungguhnya. Karena skor butir yang digunakan adalah dikotomi pinbiserial.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁸

Uji coba instrument dilakukan pada 10 responden. Dimana, kelas VII.II dan kelas VIII.II, terdapat 10 responden dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel (0,40) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir soal tersebut valid jika tidak memenuhi syarat kriteria di atas, maka butir soal tersebut tidak valid. Adapun hasil dari uji validitas dan reabilitas yaitu di mana ada 10 bahan pertanyaan yang valid dan adapun 0 butir pertanyaan yang tidak valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dan reabilitas dapat di lihat pada lampiran lampiran 3.

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas CTL

No	Item Pertanyaan	Keterangan
1	Item 1	Valid
2	Item 2	Valid
3	Item 3	Valid
4	Item 4	Valid
5	Item 5	Valid
6	Item 6	Valid

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* h 172-173

7	Item 7	Valid
8	Item 8	Valid
9	Item 9	Valid
10	Item 10	Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Realibilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan *secara eksternal maupun internal*. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan *gabungan keduanya*. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis *konsistensi butir-butir yang ada pada instrument* dengan teknik tertentu.³⁹

Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pada alat pengukur, fenomena fisik seperti berat dan panjang suatu benda, konsistensi hasil pengukuran bukanlah sesuatu yang sulit diperoleh.⁴⁰

Jumlah soal yang dihitung tingkat reliabilitasnya adalah 10 butir soal, Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *KR-20* adalah 0,39 untuk model pembelajaran CBSA dan 0,46 untuk model pembelajaran CTL. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet : XX, Bandung : Alfabeta, 2014), h. 183-184.

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet : I, Jakarta: Kencana, 2011), h. 132.

bahwa instrumen untuk model pembelajaran CTL mempunyai reliabilitas tinggi atau dengan kata lain instrumen bisa dikatakan reliabel meski tidak mencapai nilai 0,6.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk mencari data serta untuk memperoleh data serta untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram.

3.6.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varian.

3.6.2.1 Uji Normalitas data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrof* jika hasil pengujian menunjukkan bahwa $\text{Sig.} > \alpha = 0.05$ maka data yang diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperhitungkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil model CTL dan model CBSA. Untuk

mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data digunakan rumus uji levene. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila $\text{sig.} > \alpha$ maka memiliki varians yang homogen. Akan tetapi apabila $\text{sig.} < \alpha$ maka maka varian tidak homogen.

3.6.2.3 Analisis inferensial (Pengujian Hipotesis)

Uji independent Sampel t-test merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (uji beda). Jika dalam kasus tertentu ternyata varians homogeni maka yang dimaknai adalah table *output equal variances not assumed*.

Hipotesis

H_{01} : Terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dari pada model pembelajaran CBSA.

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dari pada model pembelajaran CBSA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Ex post facto* di mana digunakan dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas VII.I dan VIII.I dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian, akan diketahui bahwa pada dua (2) kelas tersebut maka akan diketahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang diperoleh dengan model pembelajaran CTL dan CBSA. Oleh sebab itu sebelum menganalisis *Ex Post Pascto* maka terlebih dahulu akan dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas data, dan uji homogenitas varians. Akan tetapi sebelumnya yang peneliti lakukan adalah mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, maximum, dan minimum dengan menggunakan aplikasi SPSS 2. Untuk lebih jelasnya hasilnya sebagai berikut :

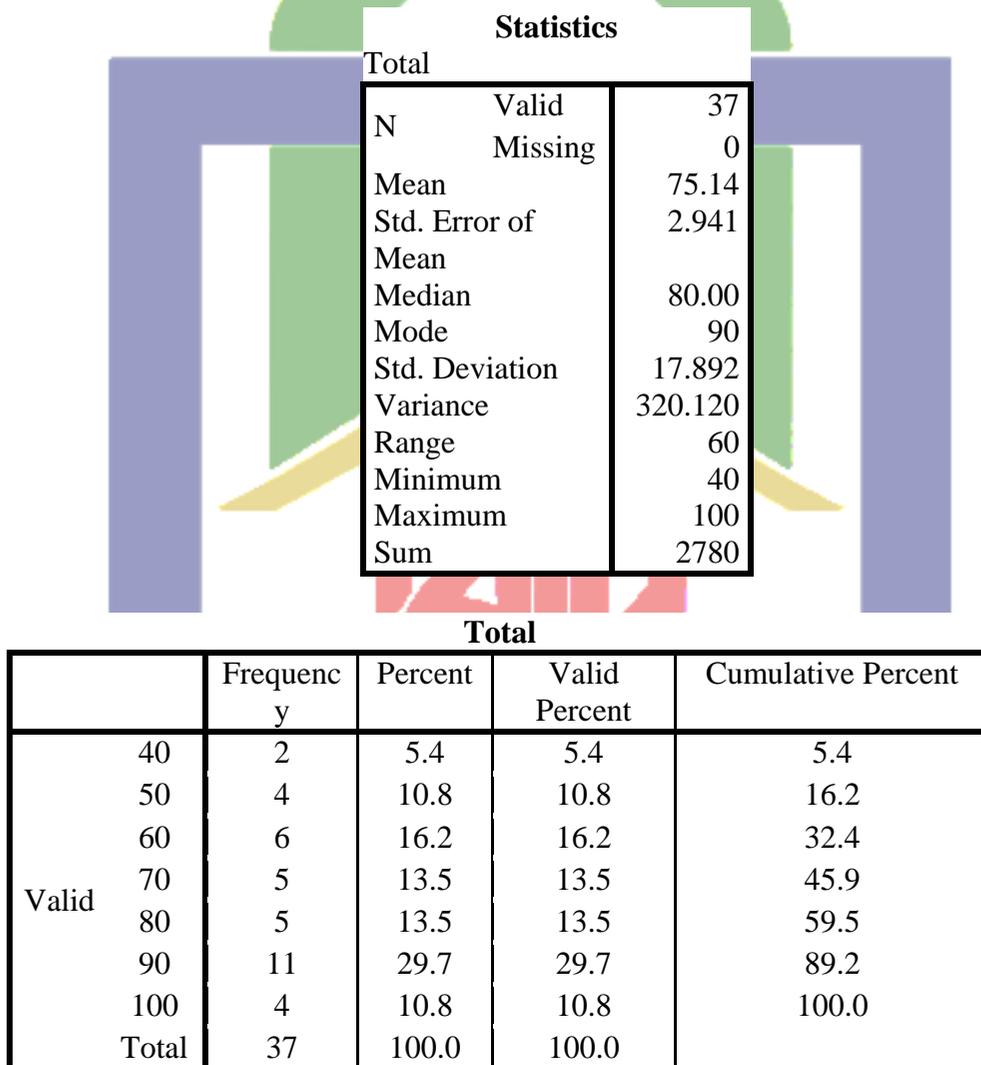
Group Statistics					
	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	CBSA	37	6.84	1.788	.294
	CTL	37	8.00	1.225	.201

Pada table *group statistic* terlihat hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran sebesar 6,84 dan standar deviasi 1.788 serta model pembelajaran CBSA sebesar 8.00 dan standar deviasi 1.225. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CBSA lebih tinggi dan lebih konsisten dari pada model pembelajaran CTL.

Berdasarkan table di atas telah tergambar bahwa terjadi antara dua (2) kelas di mana nilai yang saya dapatkan pada model pembelajaran CBSA yang dilaksanakan

di kelas VIII.I nilai mean nya itu adalah 6,84 sedangkan nilai yang saya dapatkan pada model pembelajaran CTL yang dilakukan di kelas VII.I memiliki nilai mean 8,00.

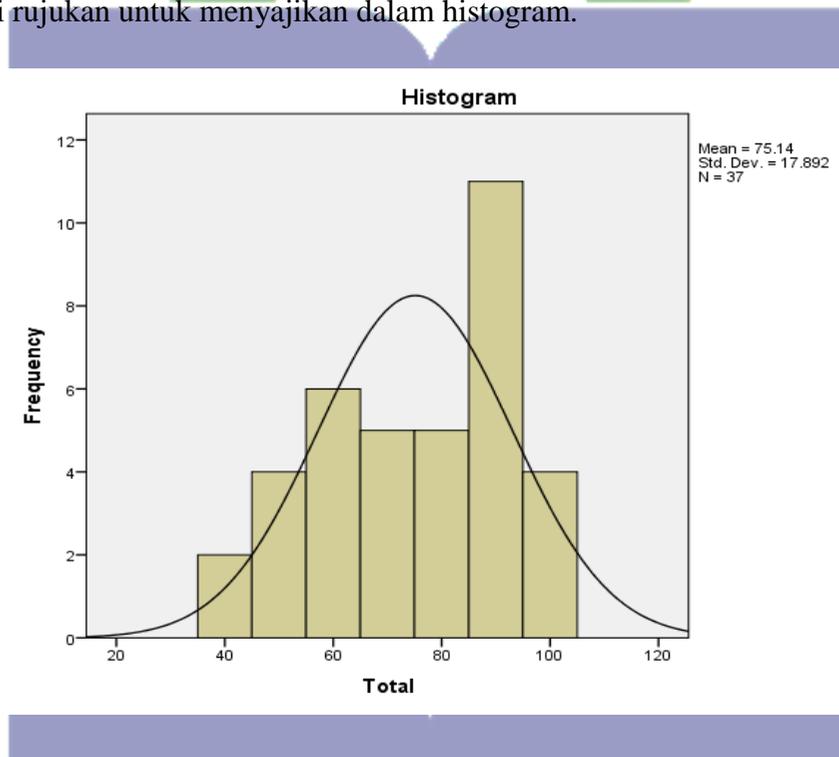
Langkah selanjutnya adalah penyajian analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi serta penyajian dalam bentuk histogram. Adapun penyajian yang peneliti maksud sebagai berikut :



Tabel 3.6 penyajian analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi CTL

Pada tabel di atas, terdapat 2 peserta didik yang memiliki nilai 5,4%, ada 8 peserta didik yang memiliki nilai 10,8%, ada 6 peserta didik yang memiliki nilai 16,2%, ada 10 peserta didik yang memiliki nilai 13,5%, ada 11 peserta didik yang memiliki nilai 29,7%, dengan jumlah 37 responden.

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi langkah selanjutnya adalah penyajian dalam histogram, namun untuk penyajian dalam histogram terlebih dahulu ditentukan panjang kelas interval yakni batas kelas bawah dan batas kelas atas sebagai rujukan untuk menyajikan dalam histogram.



4.1 Gambar penyajian analisis deskriptif dalam bentuk distribusi Histogram CTL

Statistics

Total

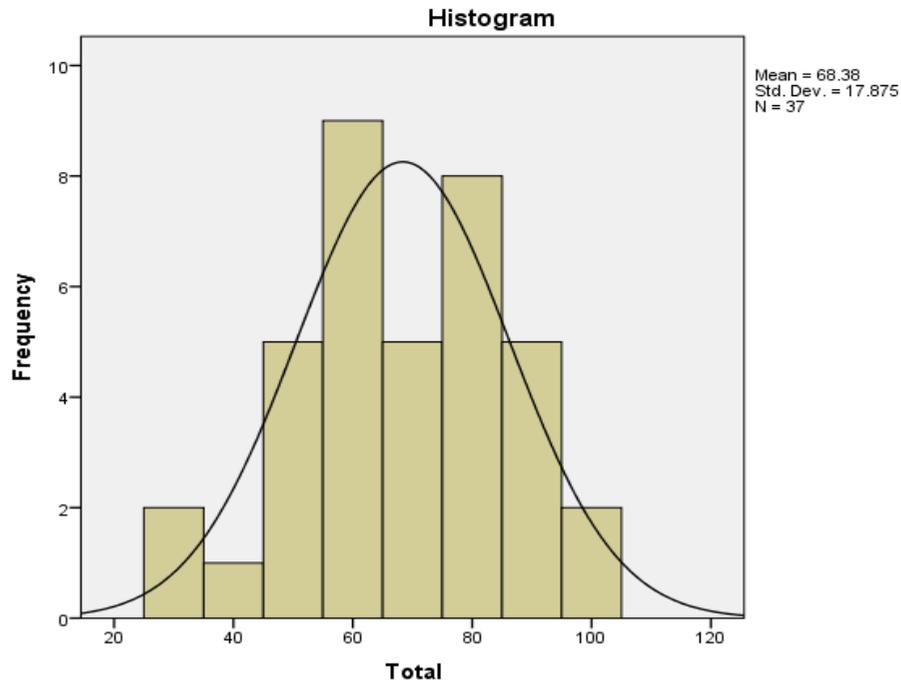
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		68.38
Std. Error of Mean		2.939
Median		70.00
Mode		60
Std. Deviation		17.875
Variance		319.520
Range		70
Minimum		30
Maximum		100
Sum		2530

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	5.4	5.4	5.4
	1	2.7	2.7	8.1
	5	13.5	13.5	21.6
	9	24.3	24.3	45.9
Valid	5	13.5	13.5	59.5
	8	21.6	21.6	81.1
	5	13.5	13.5	94.6
	2	5.4	5.4	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Table 3.7 penyajian analisis deskriptif dalam bentuk distribusi CBSA

Pada table di atas terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai 54%, ada 10 peserta didik yang mendapatkan nilai 13,5%, ada 9 peserta didik yang mendapatkan nilai 24,3%, ada 8 peserta didik yang mendapatkan nilai 21,6%, dengan jumlah 37 responden.



Gambar 4.3 Penyajian Analisis Deskriptif Dalam Bentuk Distribusi Hinstogram

CBSA

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pada penelitian ini tentunya yang paling penting adalah pengujian persyaratan analisis data. Pada penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak serta apakah data yang diperoleh homogen.

4.2.1 Uji Normalitas

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian Normalitas diantaranya dengan menggunakan SPSS dengan rumus *One-Sample Kolmogorof Smirnov Test* sebagai berikut :

4.2.1.1 Uji Normalitas Varians

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.54329571
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan tabel di atas nilai pengujian normalitas CTL dan CBSA yaitu $Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.633 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari kedua analisis tersebut telah menunjukkan bahwa keduanya berdistribusi Normal pada $\alpha = 0,05$.

4.2.2 Uji Homogenitas

4.2.2.1 Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances

Total			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.141	1	72	.708

Tabel 3.9 Test of Homogeneity of Variances

Dari hasil analisis pada tabel uji homogenitas CTL dan CBSA diperoleh $levene = 0,141$ dan nilai $sig = 0,708 > \alpha = 0,05$ dengan demikian data hasil belajar dengan kedua kelompok sampel adalah homogen pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

4.3 Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower	
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	7.096	.010	-3.262	72	.002	-1.162	.356	-1.872
	Equal variances not assumed			-3.262	63.697	.002	-1.162	.356	-1.874

Perhatikan kolom *Equal variances assumed*, dan baris *Levene's test for Equality Variances* diperoleh harga statistik $F = 7.096$ dengan angka sig. atau p-value = $0,010 < 0,05$, yang berarti varians populasi kedua kelompok tidak homogen atau heterogen.

Karena varians data tak homogen atau heterogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances not assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* diperoleh harga $t = -3.262$, $df = 63.697$ dan angka sig. (2 tailed) atau p-value = $0.02/2 = 0,011$

< 0.05 , atau H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran CBSA.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa model pembelajaran CTL merupakan (*Contextual Teaching and Learning*) sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik yang mengajar di setiap jenjang sekolah yang berupa respon terhadap perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik dimana karena respon tersebut dapat menyebabkan perilaku tersebut terulang kembali, guru dituntut untuk bisa mengekspresikan diri mereka dengan menggunakan keterampilan akan model yang dimilikinya, model pula sebagai keterampilan guru memberikan arti penting bagi peserta didik, dengan memberikan model *saat mengajar* peserta didik akan cepat lebih memahami materi yang diajarkan dan tidak membuatnya merasa jenuh selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan melakukan model pembelajaran pendidik sudah mampu memahami dan peka terhadap kondisi peserta didik, karena model merupakan keterampilan yang membutuhkan pemahaman akan kondisi psikologis peserta didik.

Efektifitas model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN I Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran CTL dan CBSA Di MAN I Parepare, secara umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi penelitian yang dijadikan peneliti untuk meneliti model pembelajaran CTL dan CBSA dalam kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan, sehingga peneliti ingin mengetahui bahwa model pembelajaran yang telah digunakan peneliti pada lokasi ini apakah memberikan pengaruh atau tidak dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran.

Pada pembahasan ini peneliti lebih lanjut menguraikan penggunaan model pembelajaran CTL dan model pembelajaran CBSA yang digunakan pada peserta didik kelas XII.I dan VIII.2 di MAN I Parepare.

Peneliti mengobservasi di kelas VII.1 dan VIII.I yang menggunakan model pembelajaran CTL dan CBSA Peneliti diperkenalkan oleh guru akidah akhlak kepada peserta didik, kemudian peneliti memperkenalkan dirinya di depan peserta didik, setelah itu guru akidah akhlak mempersilahkan peneliti untuk duduk setara dengan peserta didik. Agar lebih fokus dalam memperhatikan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru akidah akhlak maka, peneliti duduk paling belakang agar supaya peneliti lebih memperhatikan penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Peneliti memperhatikan sampai sejauh mana pendidik menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebelum pembelajaran di kelas VII.I dan VIII.I dimulai peneliti membagikan soal tes kemudian setelah proses pembelajaran selesai peneliti kembali membagikan soal tes. Di sini akan terlihat bahwa peserta didik lebih tinggi efektifitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL atau CBSA.

Terlihat hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran sebesar 6,84 dan standar deviasi 1.788 serta model pembelajaran CBSA sebesar 8.00 dan standar deviasi 1.225. hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CBSA lebih tinggi dan lebih konsisten dari pada model pembelajaran CTL.

Di antara dua (2) kelas di mana nilai yang peneliti dapatkan pada model pembelajaran CBSA yang dilaksanakan di kelas VIII.I nilai mean nya itu adalah 6,84 sedangkan nilai yang saya dapatkan pada model pembelajaran CTL yang dilakukan di kelas VII.I memiliki nilai mean 8,00.

Nilai pengujian normalitas CTL dan CBSA yaitu $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) = 0.633 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari kedua analisis tersebut telah menunjukkan bahwa keduanya berdistribusi Normal pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil Beberapa perbedaan yang terjadi antara dua (2) kelas yakni antara kelas CTL dan CBSA. Di mana, mean kelas CTL memiliki 75.14 sedangkan kelas CBSA memiliki 68.38. Ini sebagai tolak ukur bahwa hasil belajar yang diperoleh antara keduanya lebih tinggi hasil belajar yang digunakan model pembelajaran CTL.

Pengujian normalitas CTL dan CBSA yaitu $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) = 0.633 > \alpha = 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya nilai pengujian homogenitas CTL dan CBSA menunjukkan bahwa $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) = 0.708 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari kedua analisis tersebut telah menunjukkan bahwa keduanya mempunyai varian yang homogen.

Maka dari itu tergambar beberapa perbedaan yang terjadi antara 2 kelas yakni antara kelas CTL dan kelas CBSA. Di mana, mean kelas CTL memiliki 75.14

sedangkan kelas CBSA memiliki nilai mean 6,84. ini sebagai tolak ukur bahwa hasil belajar yang diperoleh antara keduanya lebih tinggi hasil belajar yang digunakan model pembelajaran CBSA.

Pada table *group statistic* terlihat hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran sebesar 6,84 dan standar deviasi 1.788 serta model pembelajaran CBSA sebesar 8.00 dan standar deviasi 1.225. hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CBSA lebih tinggi dan lebih konsisten dari pada model pembelajaran CTL.

Kolom *Equal variances assumed*, dan baris *Levene's test for Equality Variances* diperoleh harga statistik $F = 7.096$ dengan angka sig. atau p-value = $0,010 < 0,05$, yang berarti varians populasi kedua kelompok tidak homogen atau heterogen.

Karena varians data tak homogen atau heterogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances not assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* diperoleh harga $t = -3.262$, $df = 63.697$ dan angka sig.(*2 tailed*) atau p-value = $0.02/2 = 0,011 < 0.05$, atau H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran CBSA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai “Efektifitas Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan kemampuan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran akidah akhlak MAN I Parepare”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.2 Berdasarkan table telah tergambar beberapa perbedaan yang terjadi antara dua (2) kelas yakni antara kelas CTL dan CBSA. Di mana, mean kelas CTL memiliki 75.14 sedangkan kelas CBSA memiliki 68.38. Ini sebagai tolak ukur bahwa hasil belajar yang diperoleh antara keduanya lebih tinggi hasil belajar yang digunakan model pembelajaran CTL.

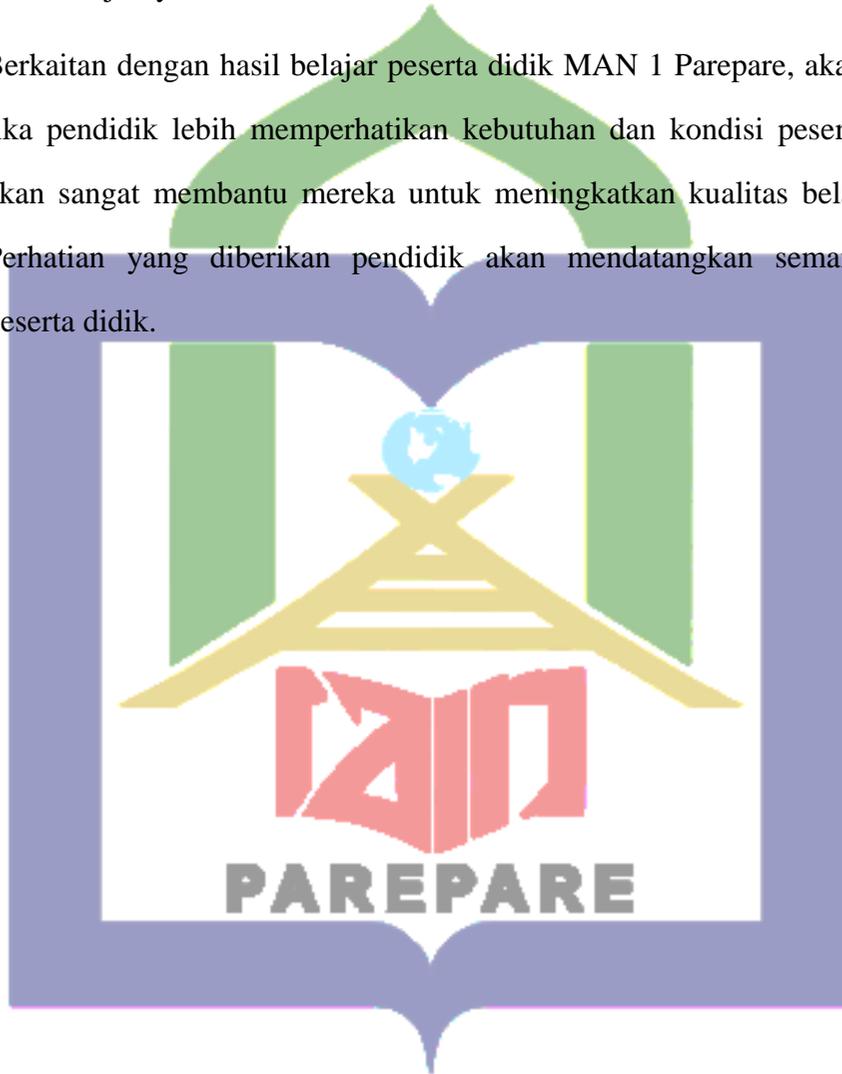
5.2 Saran

Agar pembelajaran lebih berkualitas dan menyenangkan, maka hendaknya pendidik harus lebih memaksimalkan keterampilannya dalam memberikan model pembelajaran yang dimilikinya agar peserta didik dapat ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan itu dapat mendatangkan kebaikan dalam belajarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti menyarankan:

5.2.1 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran CTL memiliki tolak ukur 75.14, akan tetapi sebagai saran akan lebih baik jika model

Pembelajaran CTL kepada peserta didik di dalam penggunaanya lebih di maksimalkan lagi karena tidak menutup kemungkinan pemberian model akan mendatangkan hal positif bagi peserta didik dan itu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

- 5.2.2 Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik MAN 1 Parepare, akan lebih baik jika pendidik lebih memperhatikan kebutuhan dan kondisi peserta didik, itu akan sangat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Perhatian yang diberikan pendidik akan mendatangkan semangat belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rusdiah. 2011, "*Pengaruh Model Pengajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Kabupaten Polewali*" Skripsi Sarjana: Tarbiyah: Parepare.
- Arikunto Suharsimi. 2005, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*, cet; V, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiningsih C. Asri. 2008, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Dimiyati. 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinata Sukma Syaodih Nana. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Edidarmo Toto dan Mulyadi. 2009, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Semarang*: PT Karya toha Putra.
- Emzir. 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Gulo W. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT: Grasindo.
- Jhonson Elaine B. 2011, *Contextual Teaching and Learning*, Cet II, Bandung: Kaifa.
- Kemp. Dick and Carey. 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers.
- Margiono. 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mikado Gotanda. 2004, *An Active Learning Dictionari*, Cet. 2; Malaysia: Taman Delima
- Mulyasa 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution. 2007, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Juliansyah. 2011, *Metodologi Penelitian*, Cet : I, Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya Wina. 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana.

Sarma K Kewal. 1987, *Methodology in TESOL: A Book of Readings*, Cet: II: Amerika, Haddon Craftsmen Inc.

Saputra Sah Thoyib dan Wahyudin H. 2009, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Semarang* PT: Karya Toha Putra.

Siregar Syofian. 2013, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sudijono Anas. 2005, *Pangantar evaluasi pendidikan*, cet; V, Jakarta: PT Rajagafindo Persada.

Sugiono. 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*

Summers Della. 1998, *Longman Active Studi dictionary*, Cet: I, England.

Susanto Ahmad. 2013, *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta, PT. Prenamedia Group.

Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif. 2013, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Cet. III; Jakarta: Kencana.

[www.Belajar Kreatif.Net](http://www.BelajarKreatif.Net). 2015

Sarma K Kewal. 1987, *Methodology in TESOL: A Book of Readings*, Cet: II: Amerika, Haddon Craftsmen Inc.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

a. Gambaran Umum Profil Sekolah

Profil MAN 1 Parepare

Madrasah Aliyah Negeri Parepare selanjutnya disebut dengan MAN 1 Parepare berdiri sejak tahun 1978. Kini madrasah ini beralamat di Jl. Amal Bakti, kelurahan bukit harapan, kecamatan soreang kota parepare. Man 1 Parepare berada di atas tanah seluas 29.879 m² dengan status hak pakai berdasarkan nomor sertifikat 46: tanggal 03 februari 1983. Adapun yang melatar belakangi pendirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ialah terdiri dari bangunan sebanyak 7 unit dengan total luas 1.129 m², perkarangan (lapangan olahraga) seluas 1800 m², dan sisanya adalah :

1. Hujat dan desakan masyarakat Islam khususnya kota parepare tentang perlunya didirikan sekolah lanjutan umum yang bercirikan Islam.
2. Masih kurangnya madrasah yang didirikan diwilayah ajattappareng padahal animo masyarakat untuk belajar dan mendalami studi ke-Islaman sangat tinggi.
3. Undang-undang pokok pendidikan Nomor 04 Tahun 1940 jo. Nomor 12 tahun 1954 pasal 10 (2) peraturan menteri Agama RI No 1 Tahun 1960 tentang pemberian bantuan kepada madrasah Nomor 7 Tahun 1952 Nomor 2 Tahun 1960.

Jadi, proses berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan karena kebutuhan masyarakat kota parepare dan sekitarnya.

b. Identitas Madrasah

- a. Nama sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare
- b. NPS : 40320498
- c. NSM : 13117370029
- d. Tlp/email : (0421)21289/ man1parepare@gmail.com
- e. Kode pos : 91132
- f. Tahun berdirinya : A (Amat Baik)
- i. Alamat : Jl. Amal Bakti Soreang Kota Parepare
Provinsi Sulawesi Selatan
- g. Status sekolah : Negeri
- h. Tujuan, Visi Misi dan Fungsi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

1. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, dengan berkeperibadian, yang tangguh, cerdas dan cakap, kreatif dan terampil, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki kepedulian dan semangat patriotisme serta berorientasi.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus Madrasah Aliyah Negeri Parepare bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- a. Keimanan dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa sebagai Insan yang Islami.
- b. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- c. Wawasan iptek dan keislaman yang mendalam dan luas.
- d. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- e. Kemandirian dan rasa tanggung jawab yang tinggi



LAMPIRAN 2

SOAL UJI TES

- 1). Kata akidah secara bahasa berasal dari kata Aqada, Ya'qidu akidah, yang artinya....
 - a. Tali penghubung di antara satu dengan yang lain
 - b. Tali temali dalam kaitannya dengan kepercayaan
 - c. Tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa
 - d. Tali pengikat sesuatu dengan yang lain
 - e. Tali kepercayaan kepada sang Khaliq
- 2). Pondasi yang dibangun di atasnya hukum syariat adalah pengertian akidah menurut...
 - a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Husin
 - e. Ibnu Khaldun
- 3). Ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlussunnah adalah pengertian ilmu akidah menurut...
 - a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh

- d. Syekh Husen
- e. Ibnu Khaldun
- 4). Menurut sebuah hadits qudsi, orang yang tidak sabar terhadap bala' dari Allah S.W.T, tidak bersyukur terhadap nikmat Allah S.W.T, dan tidak ridha dengan qadha dari Allah S.W.T maka....
- Ia akan dimasukkan ke dalam neraka yang siksaan amat pedih
 - Ia tidak akan bahagia lahir batin
 - hendaklah ia mencari Tuhan selain Aku (Allah)
 - Hendaklah ia segera bertaubat kepada-Ku
 - Hendaklah ia introspeksi diri
- 5). Makna firman dalam surah Al-Baqarah ayat 4 bergaris di bawah ini adalah....
- Dan mereka itu adalah orang-orang yang beriman
 - Dan kepada Allah mereka itu beriman
 - Serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
 - Serta mereka yakin akan ketiadaan (kehidupan) akhirat
 - Serta mereka yakin akan pembalasan hari akhirat
- 6). Menurut bahasa ridha berarti...
- restu
 - ijin
 - setuju
 - rela
 - simpati

7). Ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan tentang wujud, sifat-sifat wajib Allah, rasul-rasul-Nya dan apa saja yang boleh dan dilarang dihubungkan terhadap Allah dan Rasulnya. Pengertian ini dirumuskan oleh....

- a. Abdul Ghani
- b. M. Syaltut
- c. Syekh Muhammad Abduh d. Syekh Husin
- e. Ibnu Khaldun

8). Berikut ini yang tidak termasuk tujuan akidah Islam adalah...

- a. Untuk mengikhlasakan niat dan ibadah kepada Allah satu-satunya. Karena Dia adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan kepada-Nya satu-satunya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah. Karena orang yang hatinya kosong dari akidah ini, adakalanya kosong hatinya dari setiap akidah serta menyembah materi yang dapat diindera saja dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran. Karena akidah ini akan menghubungkan orang mukmin dengan Penciptanya lalu rela bahwa Dia sebagai Tuhan yang mengatur.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari kebenaran dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain. Karena di antara dasar akidah ini adalah mengimani para rasul yang mengandung mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.

- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik kecuali digunakannya dengan mengharap pahala serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa.
- 9). Di antara prinsip-prinsip akidah Islam adalah keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Adil. Prinsip ini mengandung makna....
- a. Keimanan kepada Allah dan kewajiban seorang hanya menyembah kepada Allah
 - b. Keyakinan bahwa para nabi adalah utusan Allah Swt. sangat penting
 - c. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya
 - d. Keyakinan seperti ini akan menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt.
 - e. Keimanan bahwa Allah akan menghukum Allah tidak selalu sesuai dengan perbuatan manusia
- 10). Pengakuan bahwa para nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt. mengandung makna seperti berikut ini, kecuali....
- a. nabi adalah utusan Allah
 - b. nabi itu penuntun manusia
 - c. nabi adalah pembawa ajaran suci dari Allah
 - d. nabi itu penerima kitab yang berisi ajaran-ajaran yang harus diikuti
 - e. nabi adalah manusia biasa seperti manusia yang lain

LAMPIRAN 3

BUTIR SOAL CTL

responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
7	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
10	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80
12	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	60
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
15	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	60
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
17	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	70
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
22	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	5	50
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
25	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80
26	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70
27	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
28	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
31	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70
32	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70
33	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70
34	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	70
35	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80

36	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80
37	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70

LAMPIRAN 4

Butir Soal CBSA

responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
2	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
5	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
6	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
8	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
9	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
10	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
12	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
15	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
20	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
21	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
22	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
23	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
24	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
28	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
29	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
30	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
31	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
34	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
35	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1



LAMPIRAN
5

Butir Soal CTL

responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
7	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
12	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
15	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
19	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7
20	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
22	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
27	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
28	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	6
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6
32	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6
33	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6
34	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5
35	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
37	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6

p	0.78	0.838	0.676	0.892	0.703	0.649	0.757	0.73	0.757	0.73	23
q	0.22	0.162	0.324	0.108	0.297	0.351	0.243	0.27	0.243	0.27	24
xi (rerata menjawab benar)	7.86	7.774	7.92	7.758	7.962	8.042	8	7.926	7.857	8.259	25
rerata skor total	7.51	7.514	7.514	7.514	7.514	7.514	7.514	7.514	7.514	7.514	26
simpangan baku	1.79	1.789	1.789	1.789	1.789	1.789	1.789	1.789	1.789	1.789	27
r-pbi	0.37	0.331	0.328	0.392	0.385	0.401	0.48	0.379	0.339	0.685	28
nilai tabel	0.33	0.325	0.325	0.325	0.325	0.325	0.325	0.325	0.325	0.325	29
status butir	valid										

reliabilitas

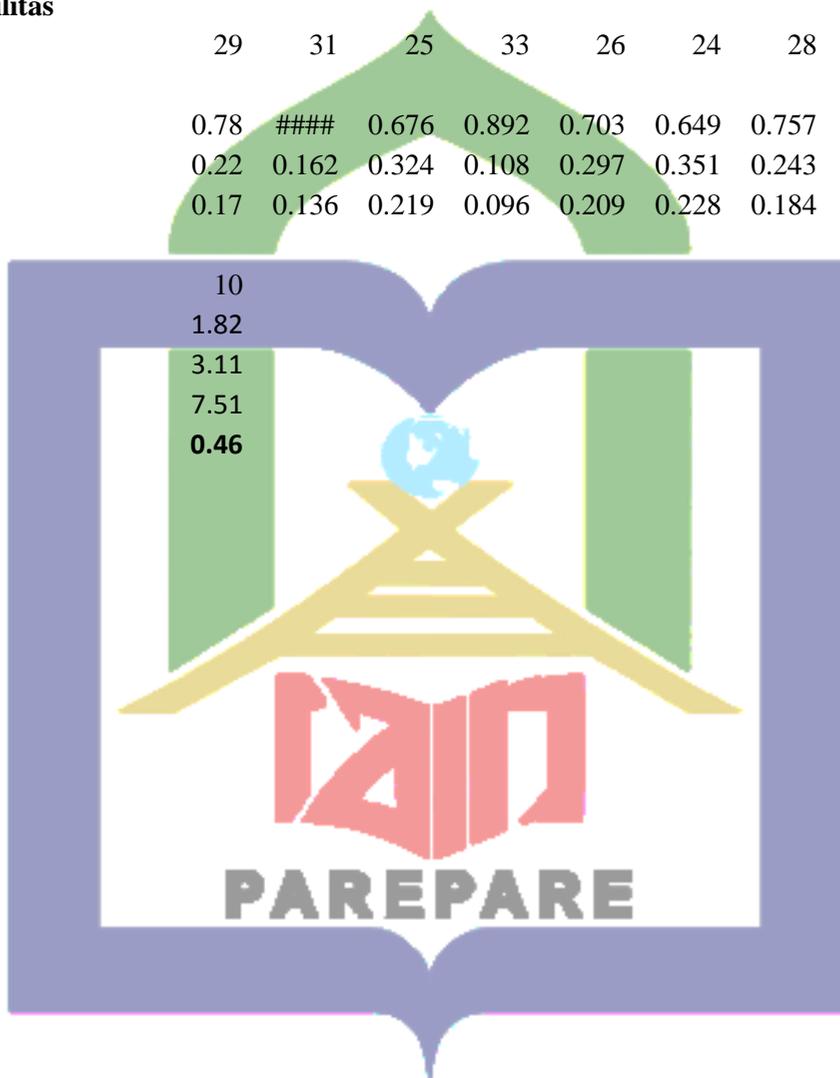
b18	29	31	25	33	26	24	28	27	28	27
-----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

b20	0.78	####	0.676	0.892	0.703	0.649	0.757	0.73	0.757	0.73
-----	------	------	-------	-------	-------	-------	-------	------	-------	------

b21	0.22	0.162	0.324	0.108	0.297	0.351	0.243	0.27	0.243	0.27
-----	------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	------	-------	------

b22	0.17	0.136	0.219	0.096	0.209	0.228	0.184	0.197	0.184	0.197
-----	------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

b24	10
b25	1.82
b26	3.11
b27	7.51
kr20	0.46



LAMPIRAN 6

responden	BUTIR SOAL CBSA										Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	49	70
2	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	36	60
3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	49	70
4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	36	60
5	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	49	70
6	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	6	36	60
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	64	80
8	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	36	60
9	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	36	60
10	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	25	50
11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	49	70
12	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	49	70
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100
14	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5	25	50
15	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	5	25	50
16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	64	80
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81	90
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100
19	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	64	80
20	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	36	60
21	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	36	60
22	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	9	30
23	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	25	50
24	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	5	25	50
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	64	80
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81	90
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	81	90
28	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4	16	40
29	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	36	60
30	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	64	80
31	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	9	30
32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	81	90
33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	64	80
34	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	64	80
35	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6	36	60
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	81	90
37	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	64	80
											253	1845	

validitas

p	0.838	0.9	0.8	0.73	0.649	0.5	0.5	0.7	0.6	0.68
q	0.162	0.1	0.2	0.27	0.351	0.5	0.5	0.3	0.4	0.32
xi (rerata menjawab benar)	7.097	7.1	7.3	7.22	7.458	7.6	7.4	7.4	7.3	7.32
rerata skor total	6.838	6.8	6.8	6.84	6.838	6.8	6.8	6.8	6.8	6.84
simpangan baku	1.788	1.8	1.8	1.79	1.788	1.8	1.8	1.8	1.8	1.79
r-pbi	0.329	0.4	0.4	0.35	0.472	0.4	0.3	0.4	0.3	0.39
nilai tabel	0.325	0.3	0.3	0.33	0.325	0.3	0.3	0.3	0.3	0.33
status butir	valid									

reliabilitas

b18	31	32	28	27	24	18	19	25	24	25
b20	0.838	###	0.8	0.73	0.649	0.5	0.5	0.7	0.6	0.68
b21	0.162	0.1	0.2	0.27	0.351	0.5	0.5	0.3	0.4	0.32
b22	0.136	0.1	0.2	0.2	0.228	0.2	0.2	0.2	0.2	0.22
b24	10									
b25	2.028									
b26	3.109									
b27	6.838									
kr20	0.386									





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE
Jl. Amal Bakti, Kec. Soreang, e-mail: man1parepare@gmail.com, ☎ 0421-21289
KOTA PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.067 /Ma.21.16.01/PP.00.6/1/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SYAIFUL MAHSAN, S.Pt.M, Si
NIP : 197109141999031005
Pangkat : Pembina /IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MANI) Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : AISYAH
NIM : 13.1100.154
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Tarbiyah dan Adab/Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian sejak bulan April 2017 Tahun Pelajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor 050/950/Bappda ,Perihal Permohonan Izin Penelitian/Wawancara, untuk Memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul " EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MAN 1 KOTA PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk Dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 21 Agustus 2017

nomor : 050 /2005 /Bappeda
inspirasi : --
hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
DI - **Parepare**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 915/Sti.08/PP.00.9/04/2017 tanggal 03 April 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : AISYAH
Tempat/Tgl. Lahir : Jambi/15 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Kabupaten Barru

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS INTERAKSI PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 1 PAREPARE"

Selama : Tmt. 21 Agustus 2017 s.d. Selesai
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

An. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS,

E. W. ARTYADI S. ST, MT
Pangkat Pembina
Nip. 19691204 197903 1 002

DISAN : Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
Walikota Parepare di Parepare
Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
Saudara AISYAH
s.p.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

nomor : B 918 /Sti.08/PP.00.9/04/2017
ampiran : -
al : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : AISYAH
Tempat/Tgl. Lahir : JAMBI, 15 Oktober 1994
NIM : 13.1100.154
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA CILELLANG, KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS INTERAKSI PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 1 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 - April 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



AISYAH. Lahir di Jambi pada tanggal 15 Oktober 1994, jenis kelamin perempuan, agama Islam. Penulis menempuh pendidikan di SD Inpres Palanro Kabupaten Barru tahun 2001 sampai 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Malusetasi Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Barru Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Tarbiyah Dan Adab di Stain Parepare. Dan penulis adalah anak ke 1 dari 5 (lima) bersaudara, dari pasangan Ayahanda Nurdin yang bekerja sebagai Petani dan Ibunda Nuriyah yang bekerja sebagai URT. Penulis tinggal bersama saudara-saudara dan juga kedua orangtua yang beralamat di Cilellang Utara.